

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan dari pembahasan mengenai Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah (Diniyah Takmiliah Ulya) di Kabupaten Kapuas yang meliputi perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, organisasi kurikulum dan evaluasi kurikulum.

A. Simpulan

1. Perencanaan kurikulum pada Madin Nurul Hidayah dan Noor Hidayah Darussalam, dalam penetapan tujuan dan program dirancang berdasarkan hasil *assesment*. *Assesment* pada Madin Nurul Hidayah dilakukan oleh kepala madrasah terhadap masyarakat sekitar, sementara pada Madin Noor Hidayah Darussalam *assesment* dilakukan oleh kepala madrasah bersama guru-guru terhadap masyarakat sekitar madin dan santri madin yang duduk di kelas dua dan tiga. Tujuan kurikulum Madin Nurul Hidayah adalah menyiapkan santri yang siap berkecimpung di masyarakat terutama dalam bidang keagamaan. Program yang diselenggarakan adalah program kepesantrenan dan program paket C. Tujuan kurikulum Madin Noor Hidayah Darussalam adalah menyiapkan santri yang mampu membaca kitab kuning. Program yang diselenggarakan adalah program kepesantrenan dan program paket C.
2. Implementasi kurikulum pada Madin Nurul Hidayah dalam proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran klasikal, kelompok dan individual. Proses pembelajaran klasikal dimulai dari mengucapkan

salam, berdoa, kemudian guru membacakan kitab yang akan dibacakan, kemudian memberikan waktu untuk tanya jawab lalu diakhiri dengan memberikan kesimpulan dan salam. Pembelajaran kelompok digunakan dalam proses pembelajaran membaca al-qur'an dan praktik pengamalan. Kegiatan diawali dengan membagi kelompok antara santri yang sudah fasih membaca al-qur'an dan yang belum. Bagi santri yang sudah lancar membaca al-qur'an diminta untuk membantu santri yang belum lancar membaca al-qur'an, setelah itu satu persatu santri yang belum lancar membaca al-qur'an menghadap pimpinan madrasah. Pada saat itu lah digunakan pembelajaran individual. Selanjutnya pada Madin Noor Hidayah Darussalam, dalam proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran klasikal dan individual. Pembelajaran klasikal di mulai dengan menggabungkan seluruh santri dengan membuka sekat yang ada diantara dua kelas, guru duduk diantara pembatas sekat dengan menggunakan media penguat suara, kemudian guru mengucapkan salam, mengajak berdoa dan membacakan kitab. Pembelajaran individual digunakan pada saat menguji kemampuan santri membaca kitab.

3. Organisasi kurikulum berkaitan dengan penetapan mata pelajaran, sumber bahan ajar atau kitab yang digunakan serta guru yang mengajarkannya. Pada program kepesantrenan, ada tujuh mata pelajaran yang diajarkan di Madin Ulya Nurul Hidayah. Tujuh mata pelajaran tersebut yaitu *tafsir, fikih, shorof, Nahwu, tauhid, akhlak dan tarikh*. Selanjutnya di Madin Noor Hidayah Darussalam ada 12 mata pelajaran yang diajarkan. Mata

pelajaran tersebut ialah *tafsir, fikih, shorof, nahwu, tauhid, akhlak, tarikh, balaghah, mantiq, 'arud, hadits, dan faraidh*. Dalam penetapan guru, Madin Ulya Nurul Hidayah tidak memberikan kriteria khusus, yang penting guru tersebut menyatakan kesanggupannya untuk mengajar mata pelajaran yang akan diajarkan. Sementara pada Madin Noor Hidayah Darussalam guru yang mengajar diutamakan alumni dari pondok pesantren Darussalam Martapura.

4. Evaluasi hasil belajar pada kedua Madin yang ada di Kabupaten Kapuas dilakukan setiap akhir semester. Evaluasi hasil belajar Madin Nurul Hidayah menggunakan test tertulis, test lisan yakni membaca kitab dan membaca al-qur'an, dan test praktik yakni praktik pengamalan ibadah. Evaluasi hasil belajar dilakukan setiap akhir semester. Sementara pada Madin Noor Hidayah Darussalam evaluasi hasil belajar menggunakan test tertulis dan test lisan yakni membaca kitab. Evaluasi ini dilakukan setiap akhir semester.

B. Saran

Dalam merumuskan dan menetapkan kurikulum, baik yang merujuk pada kurikulum yang sudah digunakan ataupun yang belum pernah digunakan disekolah lain, hendaknya guru ikut terlibat di dalamnya. Keterlibatan guru-guru dalam merumuskan dan menetapkan kurikulum akan mengurangi *gap* antara guru dan perencana kurikulum. Selain itu guru adalah praktisi pendidikan yang akan mengimplemtasikan kurikulum yang dirumuskan, sehingga guru memang perlu terlibat di dalamnya.